

**DETERMINAN NET INTEREST MARGIN PADA  
PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2011 KUARTAL  
KEDUA SAMPAI 2015 KUARTAL KEEMPAT (STUDI  
PADA BANK BUMN : BNI, BRI, MANDIRI)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Eka Laura Ferdianti  
125020401111008**



**PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan Judul :

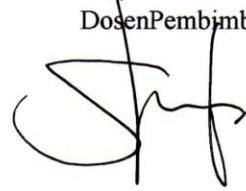
**DETERMINAN NET INTEREST MARGIN PADA PERBANKAN  
INDONESIA PERIODE 2011 KUARTAL KEDUA SAMPAI 2015  
KUARTAL KEEMPAT (STUDI PADA BANK BUMN : BNI, BRI,  
MANDIRI)**

Yang disusun oleh :

Nama : Eka Laura Ferdianti  
NIM : 125020401111008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang  
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Agustus 2016.

Malang, 4 Agustus 2016  
Dosen Pembimbing,



**Shofwan, S.E., M.Si.**

NIP. 19730517 200312 1 002

# MARGIN PADA PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2011 KUARTAL KEDUA SAMPAI 2015 KUARTAL KEEMPAT (STUDI PADA BANK BUMN : BNI, BRI, MANDIRI)

**Eka Laura Ferdianti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : [ekalaura88@gmail.com](mailto:ekalaura88@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan net interest margin pada perbankan Indonesia dengan menggunakan studi kasus pada bank BUMN. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data kuartal. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menambahkan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif signifikan bank size terhadap net interest margin. Sedangkan non performing loan, loan to deposit ratio dan konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin. Sedangkan temuan lain yaitu tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap net interest margin.*

**Kata Kunci:** Net Interest Margin, Bank Size, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Konsentrasi Inflasi.

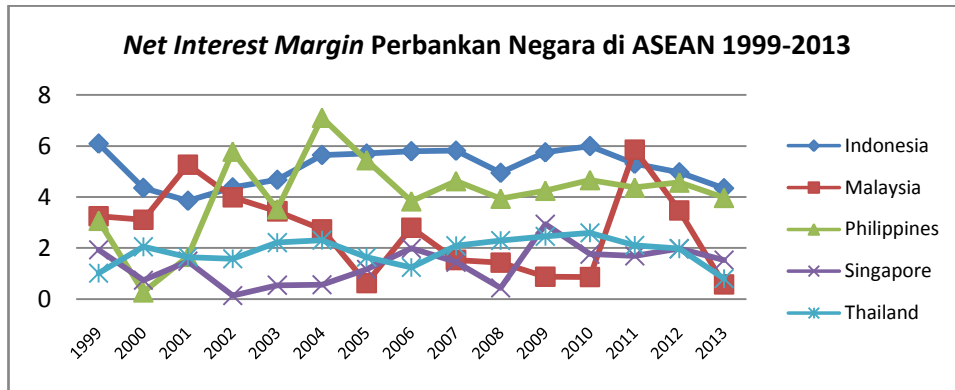
---

## A. PENDAHULUAN

*Net Interest Margin* dihasilkan dari prosentase pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan oleh perbankan dikurangi dengan biaya bunga yang harus bank bayarkan dibandingkan dengan nilai aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Bank Indonesia, 2001). Tingkat rasio NIM merupakan rasio yang dapat menandakan efisiensi dan inefisiensi perbankan dalam menjalankan usaha bisnisnya, hal ini karena NIM merupakan salah satu cerminan dari biaya intermediasi atau *cost of financial intermediation* atas usaha bank dalam penyalurkan dana (*lending*) dan menghimpun dana (*funding*).

Sebagai lembaga intermediator peran bank dalam menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan kemudian menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) bank dihadapkan pada *spread* suku bunga yaitu marjin yang didapatkan bank dari adanya perbedaan antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. *Spread* atau marjin suku bunga pada sektor perbankan di Indonesia masih dinilai cukup tinggi. Lebarnya *spread* suku bunga dapat disebabkan oleh dua hal yaitu tingginya suku bunga pinjaman yang ditetapkan perbankan atau rendahnya suku bunga simpanan yang dibayarkan bank kepada nasabah. Penetapan marjin bunga atau *spread* yang ingin diterima bank berpengaruh pada tingkat suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan yang akan ditetapkan. Sehingga tingginya *spread* suku bunga juga akan otomatis berpengaruh terhadap *net interest margin*.

Gambar 1 : *Net Interest Margin* Perbankan Negara di ASEAN Tahun 1999-2013 (persen)



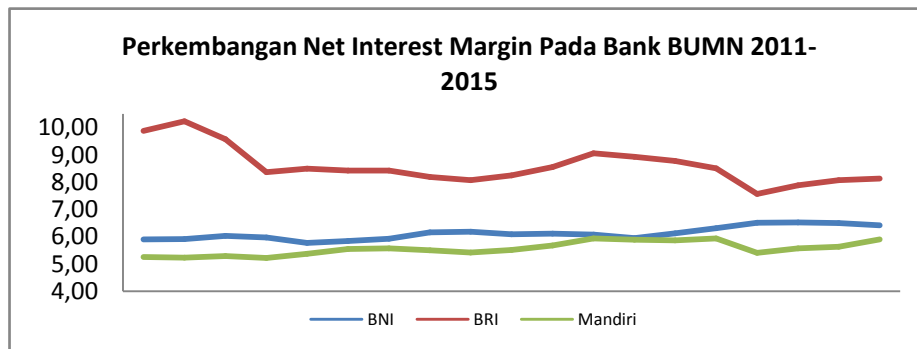
Sumber : bankscope 2013, diolah (2016)

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa angka NIM pada perbankan Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan negara kawasan ASEAN dari periode 1999-2013. Adanya perbedaan rata-rata *net interest margin* antara negara-negara yang berbeda selain dikarenakan oleh manajemen internal bank juga faktor lain dikarenakan oleh kondisi makroekonomi dan iklim industri suatu negara berbeda dengan negara lain sehingga bank harus melakukan penyesuaian dimana bank tersebut beroperasi, oleh karena itu kondisi perbankan dipengaruhi faktor eksternal yang mendasarinya salah satunya. Seperti misalnya pada kondisi inflasi dan suku bunga kredit, faktor eksternal lain yaitu kondisi pasar yang kurang kompetitif dan kurang efisiensi juga dapat menyebabkan rasio *net interest margin* pada perbankan di Indonesia menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan *net interest margin* negara lain.

Dari beberapa pemaparan mengenai beberapa kondisi lingkungan keuangan dan kinerja perbankan di Indonesia yang menyebabkan *net interest margin* masih tinggi dan belum dapat bersaingnya perbankan Indonesia dengan negara-negara kawasan ASEAN maka sejumlah perhatian dan upaya pemerintah dalam menjaga *net interest margin* perbankan Indonesia ke batas sasaran wajar yaitu berkisar antara 3%-4% yaitu salah satunya dengan adanya peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011. Kebijakan ini mengenai perbankan yang beroperasi harus mempublikasikan suku bunga dasar kredit (SBDK) yang diberlakukan oleh masing-masing bank. Kerangka dasar dari adanya kebijakan dari Surat Edaran tersebut antara lain adalah untuk mengawasi pemberlakuan suku bunga kredit yang telah diberlakukan oleh perbankan sehingga suku bunga yang berlaku tersebut masuk pada *profile* risiko rendah.

Dengan aturan yang ada saat ini pemerintah lebih dahulu berfokus pada bank BUMN dimana 3 bank BUMN yaitu BNI, BRI dan Mandiri merupakan bank-bank yang mendominasi sektor perbankan di Indonesia dengan penguasaan pangsa aset sebesar 38.81% dibandingkan dengan 119 bank yang beroperasi di Indonesia. Sehingga saat ini pemerintah lebih dahulu fokus pada penurunan NIM pada Bank BUMN karena diharapkan dapat mempengaruhi sektor perbankan secara keseluruhan.

**Gambar 2 : Perkembangan Net Interest Margin Bank BUMN 2011-2015 (persen)**



Sumber : data publikasi OJK, diolah (2016)

Gambar 2 berikut merupakan perkembangan NIM 3 bank BUMN yang mendominasi sektor perbankan Indonesia. NIM 3 bank BUMN tersebut dapat dilihat dari gambar bahwa masih pada kisaran 5%-10% atau masih diatas sasaran pemerintah.

Dari penjabaran latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin*, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor internal yaitu *bank size*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan faktor eksternal yaitu konsentrasi pasar dan inflasi terhadap *net interest margin*. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan di Sri Lanka, Lebanon, Kenya, Jordania, Rusia dan Kawasan Eropa sedangkan penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia masih meneliti untuk periode sebelum 2012.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Bank merupakan lembaga yang usaha bisnisnya mencakup usaha dibidang keuangan. aktivitas perbankan secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk dipinjamkan kepada masyarakat (*lending*) (Kasmir, 2002). Sebagai lembaga intermediasi, pendapatan bank yang paling besar diperoleh dari pos pendapatan bunga namun pendapatan ini masih dikurangi dengan beban bunga yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

### Teori Dealer's Model

Teori dealer's model ini digunakan pada sektor perbankan pertama kali oleh Ho dan Saunder (1981) yang merupakan pengembangan dari teori "Bid-Ask Price" yang diterapkan lebih dahulu pada sektor pasar modal. Konsep teori ini adalah "Bid Price" adalah harga beli ketika bank menghimpun dana dan "Ask Price" adalah harga jual ketika bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Tarus, 2012). Dari selisih antara Bid-Ask Price tersebut akan dihasilkan *spread* atau marjin keuntungan dan pendapatan bunga bersih.

### Teori Efisiensi Bank

Efisiensi dalam perbankan dapat dicapai apabila bank dapat menurunkan biaya dalam proses produksi (*reducing cost*). Bank yang efisien akan mampu mencerminkan kinerja intermediasi yang berjalan dengan baik. Terdapat dua cakupan dalam efisiensi sektor perbankan yaitu efisiensi usaha dan efisiensi biaya. Efisiensi usaha ini merupakan

penilaian pada bank yang mampu menghasilkan target dengan menilai bagaimana bank melaksanakan aktivitasnya. Sedangkan efisiensi biaya akan menilai bank dari sisi pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitasnya.

### **Net Interest Margin**

*Net Interest Margin* menurut Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Nomor : 6/23/DNDP tanggal 31 Mei 2004, *net interest margin* adalah pendapatan bunga bersih dibagi total aset atau aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga (*interest income*) dikurangi dengan beban bunga yang harus dibayarkan oleh bank (*interest expenses*). Aktiva produktif pada sistem keuangan bank adalah kekayaan bank yang berupa penanaman dana bank dalam rupiah maupun valas dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Siamat, 2004). Rumus NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban bunga}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### **Hubungan Bank Size dengan Net Interest Margin**

Hubungan antara *bank size* dengan *net interest margin* dinyatakan dalam hubungan searah oleh penelitian Khrawish (2008), Raharjo *et al* (2014) dan Margaret (2014). Semakin besar ukuran bank maka akan menyebabkan *net interest margin* menjadi lebih besar. Bank dengan ukuran besar akan memperoleh pendapatan yang besar dari sisi pos penyaluran kredit karena bank tersebut memberikan porsi pada perkreditan dalam ukuran besar (Raharjo *et al*, 2014). Maudos dan Fernandez (2004) serta Lieberg dan Schwaiger (2006) berpendapat bahwa dengan ukuran bank yang besar menyebabkan bank akan memiliki risiko yang besar terhadap nasabah mereka sehingga dengan demikian akan meningkatkan *net interest margin* untuk pengcoveran risiko bank terhadap kemungkinan yang terjadi pada nasabah dengan meningkatkan cadangan risiko.

### **Hubungan Non Performing Loan dengan Net Interest Margin**

Dijabarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tarus (2012), Raharjo *et al* (2014) dan Ariyanto (2011) kredit macet memberikan pengaruh terhadap NIM, hal ini dikarenakan bank harus memberikan jaminan atau kompensasi pada bank itu sendiri terhadap kredit yang bermasalah yang mungkin akan timbul sehingga menghindarkan bank dari kerugian. Bank harus mencadangkan sejumlah nilai tertentu untuk menghadapi risiko kredit yang akan mengurangi pendapatan bank. Semakin tinggi rasio NPL artinya kredit bermasalah semakin besar dan bank semakin berisiko, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian saat perbankan dihadapkan dengan segala kemungkinan kredit macet maupun prediksi mengenai kredit macet yang meningkat, maka perbankan berinisiatif untuk menaikkan pendapatan bunga dengan menaikkan cadangan kerugian atas penurunan pendapatan.

### **Hubungan Loan to Deposit Ratio dengan Net Interest Margin**

Hubungan antara *loan to deposit ratio* dan *net interest margin* dapat dilihat dari sisi risiko bank maka ketika terjadi peningkatan rencana penyaluran portofolio kredit bank akan meningkatkan potensi risiko kredit yang dihadapi bank sehingga bank akan mencadangkan sejumlah nilai untuk dapat menutup kerugian yang kemungkinan akan dihadapi. Menurut Raharjo *et al* (2014) peningkatan pada sisi penyaluran kredit yang dilihat dari sisi profitabilitas bank yakni dengan penyaluran portofolio kredit yang besar maka ekspektasi lain adalah adanya pertumbuhan pendapatan bunga sebagai hasil porsi aktivitas *lending* yang besar dibanding dengan biaya bunga yang harus bank keluarkan dari aktivitas *funding*. Sehingga dengan demikian meningkatnya pendapatan bunga dari aktivitas *lending* akan menyebabkan *net interest margin* pada bank menjadi meningkat.

### Hubungan Konsentrasi dengan Net Interest Margin

indeks yang dapat menggambarkan konsentrasi pasar salah satunya yang sering digunakan yaitu Herfindald Hirschman Index (HHI). Penelitian yang dilakukan Azeez (2013) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsentrasi dengan *net interest margin*. Konsentrasi tinggi dalam industri maka struktur pasar akan mengarah ke bentuk monopoli yang pada akhirnya bank mempunyai kekuatan dalam melakukan *pricing*. Adanya pangsa pasar yang besar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kekuatan bank dalam menetapkan *interest margin* menjadi lebih tinggi dikarenakan bank dapat mengontrol pembentukan harga.

### Hubungan Inflasi dengan Net Interest Margin

Tarus (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dengan *net interest margin* dimana bank harus memberikan kompensasi pada bank itu sendiri jika terjadi kenaikan inflasi dan kondisi ketidakstabilan yang disebabkan inflasi. Sehingga bank akan menetapkan *net interest margin* tinggi dan mengharapkan marjin tinggi (Khrawish, 2008). Azeez (2013) menjelaskan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai dari suku bunga riil, adanya inflasi yang berfluktuasi menyebabkan bank dihadapkan ketidakpastian akan nilai riil suku bunga yang didapatkan sehingga menyebabkan ketidakpastian pada beban bank. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan inflasi sama dengan adanya kenaikan pada risiko yang dihadapi bank dikarenakan kondisi perekonomian secara umum mengalami kenaikan ketidakstabilan. Oleh karena itu adanya inflasi menyebabkan bank harus meningkatkan *net interest margin*.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberi gambaran tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dilakukan dan dinyatakan dengan angka – angka. Dajan (1986). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pendekatan kuantitatif ini maka penelitian ini dapat menjelaskan mengenai pengaruh dan hubungan antara *bank size*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, konsentrasi dan inflasi terhadap *net interest margin* pada periode penelitian 2011 kuartal kedua sampai dengan 2015 kuartal keempat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pengumpulan data bersumber dari website pemerintah yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik dan website resmi BRI, BNI, dan Bank Mandiri. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 Size_{1it} + \beta_2 NPL_{2it} + \beta_3 LDR_{3it} + \beta_4 HHI_{4it} + \beta_5 INF_{5it} + e_i$$

Keterangan :

$NIM_{it}$	= net interest margin
$\beta$	= koefisien parameter
$Size_{it}$	= dana yang dihimpun bank
$NPL_{it}$	= jumlah kredit macet dibanding dengan total kredit
$LDR_{it}$	= tingkat penyaluran kredit dibanding total DPK
$HHI_{it}$	= indeks HHI untuk konsentrasi pasar
$INF$	= Inflasi
$e_t$	= error term

Dalam regresi data panel ada tiga macam pendekatan yaitu pendekatan Common Effect Method (CEM), pendekatan Fixed Effect method (FEM) dan pendekatan Random

Effect Method (REM). Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dengan menggunakan uji Chow.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode regresi data panel tetap perlu memenuhi asumsi klasik agar nilai dugaan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Maka untuk data panel perlu dilakukan beberapa uji yang meliputi: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian asumsi klasik :

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

	SIZE	NPL	LDR	HHI	INF
SIZE	1.000000	-0.724905	0.364661	0.283839	0.075506
NPL	-0.724905	1.000000	-0.334234	-0.341956	-0.203652
LDR	0.364661	-0.334234	1.000000	0.247429	0.186036
HHI	0.283839	-0.341956	0.247429	1.000000	0.208961
INF	0.075506	-0.203652	0.186036	0.208961	1.000000

Sumber : data olahan peneliti menggunakan eviews (2016)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas, karena besarnya koefisien korelasi masing-masing variabel  $< 0.8$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.389541	Prob. F(5,51)	0.8537
Obs*R-squared	2.096770	Prob. Chi-Square(5)	0.8356
Scaled explained SS	2.072283	Prob. Chi-Square(5)	0.8391

Sumber : data olahan peneliti menggunakan eviews (2016)

Berdasarkan hasil diatas nilai Prob. chi square sebesar  $0.8356 > 0.05$  , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.004264	Prob. F(2,47)	0.3740
Obs*R-squared	2.295061	Prob. Chi-Square(2)	0.3174

Sumber : data olahan peneliti menggunakan eviews (2016)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. chi square sebesar  $0.3174 > 0.05$  , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Penentuan Model Estimasi

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: REGRESI			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	288.528205	(2,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.214350	2	0.0000

Sumber : hasil olahan data oleh peneliti menggunakan eviews (2016)



Dapat dilihat dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Chi-square yaitu 0.0000. Nilai ini kurang dari 0.05 atau kurang dari signifikansi level 5% sehingga hasil diatas menolak  $H_0$ , dan menerima  $H_1$ , sehingga model yang tepat dan efisien untuk data panel ini adalah model efek tetap atau *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel 3 : Hasil Regresi Panel Menggunakan Fixed Effect Model**

Variable	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keputusan
C	20.12771	3.346024	(0.0016)*	Signifikan
SIZE?	-0.809283	-2.754177	(0.0082)*	Signifikan
NPL?	0.315405	2.588650	(0.0126)**	Signifikan
LDR?	0.049730	4.422850	(0.0001)*	Signifikan
HHI?	0.979265	3.219589	(0.0023)*	Signifikan
INF?	-0.003850	-0.089164	(0.9293)	Tidak signifikan
R-squared	0.943725			
Prob (F-statistic)	0.000000			
*signifikan pada $\alpha = 1\%$				
** signifikan pada $\alpha = 5\%$				

Sumber : Hasil olahan data oleh peneliti menggunakan Eviews (2016)

Keterangan : Size (ukuran bank berdasar aset 3 bank bumh), NPL (kredit macet 3 bank bumh), LDR (penyaluran kredit 3 bank bumh), HHI (indeks konsentrasi pasar 3 bank bumh), INF (Inflasi Indonesia)

### **Pengaruh Bank Size Terhadap Net Interest Margin**

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan menggunakan eviews *size* memiliki nilai koefisien sebesar -0.809283. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan 1% pada *bank size* maka akan menyebabkan penurunan pada *net interest margin* secara rata-rata sebesar -0.809283% dalam kondisi faktor lain dianggap tetap atau kondisi *ceteris paribus*.

Temuan hasil penelitian pengaruh *size* negatif terhadap *net interest margin* ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2012) dan Fungacova (2011). Bank dengan ukuran lebih besar akan memberikan NIM lebih rendah dikarenakan bahwa bank tidak hanya mengandalkan profitabilitas atau keuntungan dari kegiatan intermediasi saja melainkan beberapa aktivitas financial, produk dan jasa keuangan lain serta aktivitas lain yang sama-sama memiliki nilai keuntungan. Bank dengan kegiatan dan skala ekonomi yang besar akan terus mengembangkan kegiatan dan skala usahanya dengan menarik banyak minat nasabah bergabung pada bank tersebut. Cara yang dilakukan untuk menarik banyaknya nasabah salah satunya adalah dengan cara menaikkan suku bunga simpanan untuk menarik minat para pemilik dana untuk menaruh dana di bank sehingga dana yang dihimpun bank dari pihak ketiga lebih banyak, dan menurunkan suku bunga kredit lebih rendah untuk menarik minat para *borrower* untuk meminjam dana di bank. Dari marjin bunga yang lebih sempit ini kemudian akan menyebabkan *net interest margin* menjadi lebih rendah.

### **Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Net Interest Margin**

Dari hasil estimasi yang dilakukan bahwa *non performing loan* memiliki nilai koefisien sebesar 0.315405. Jika terjadi kenaikan pada NPL sebesar 1% maka menyebabkan adanya kenaikan *net interest margin* pada kelompok bank BUMN Indonesia secara rata-rata sebesar 0.315405% dimana faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tarus (2012), Raharjo *et al* (2014) dan Ariyanto (2011).

Adanya hubungan yang searah antara NPL dan NIM ini terjadi karena bank dalam menyalurkan dana dihadapkan pada tingkat ketidakpastian kondisi makro ekonomi dan ketidakpastian lain yaitu adanya kredit macet yang kemudian dihadapkan ketidakpastian atas pendapatan bunga dan pengembalian kredit dari debitor kepada bank yang sangat besar. Bank yang melakukan praktik kredit yang berisiko lebih banyak akan mendorong bank untuk meningkatkan cadangan kerugian pendapatan dengan meningkatkan suku bunga kredit yang diberlakukan serta memperlebar margin. Sehingga dalam hal ini peningkatan risiko kredit atau NPL yang diterima bank akan memperlebar margin pendapatan bunga sebagai alat untuk mengcover atas kerugian yang terjadi.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin**

Dari hasil estimasi nilai koefisien LDR sebesar 0.049730. Adanya peningkatan *loan to deposit ratio* sebesar 1% maka akan menyebabkan adanya kenaikan NIM pada kelompok bank BUMN Indonesia secara rata-rata sebesar 0.049730%, dimana faktor-faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Raharjo *et al* (2014) dan Margaret (2014) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap NIM.

Pengaruh *loan to deposit ratio* ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi profitabilitas dan sisi risiko yang dihadapi. Dari sisi profitabilitas, besarnya pendapatan yang diperoleh bank sebagian besar berasal dari pos penyaluran kredit dibandingkan dengan pos pendapatan lainnya. Jika rasio ini semakin besar artinya terdapat pertumbuhan penyaluran dana pada kredit yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan penyerapan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Semakin banyak kredit yang disalurkan bank maka pendapatan bunga bank akan lebih banyak dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayarkan bank sehingga margin pendapatan bunga bersih akan menjadi lebar. Sedangkan dari sisi risiko, bank yang menyalurkan kredit yang berisiko dan kemungkinan berisiko tinggi akan memperbesar margin pendapatan bunga bank karena bank akan meningkatkan cadangan kerugian dengan menetapkan kredit suku bunga tinggi untuk portofolio kredit yang berisiko.

### **Pengaruh Konsentrasi Terhadap Net Interest Margin**

Dalam hasil estimasi penelitian menunjukkan hasil variabel HHI memiliki koefisien 0.979265. Adanya peningkatan pada konsentrasi pasar atau pada indeks HHI sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada NIM secara rata-rata sebesar 0.979265%. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azeez (2013).

Peningkatan konsentrasi akan menurunkan derajat persaingan di dalam industri sehingga bank-bank yang terkonsentrasi akan memiliki kekuatan menetapkan dan memonopoli sesuatu dalam sektor industri. Bank dengan konsentrasi tinggi akan memiliki *market power* dengan mudah menaikkan suku bunga kredit dan menyalurkan portofolio kredit yang lebih banyak karena memiliki pangsa nasabah yang besar maka menyebabkan pendapatan bunga menjadi tinggi, dan dengan mudah pula menurunkan suku bunga simpanan agar beban bunga bank tersebut rendah. Sehingga dengan keadaan demikian *net interest margin* yang diperoleh oleh bank tersebut menjadi besar.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Net Interest Margin**

Dari hasil estimasi, variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.003850 namun dinyatakan tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NIM pada penelitian ini.

Hasil pada penelitian ini yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh pada *net interest margin* mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khrawish pada tahun 2008 yaitu penelitian yang dilakukan pada perbankan di Jordania yang menyatakan bahwa pada

perbankan di Jordania bank tidak terpengaruh terhadap kondisi inflasi pada periode penelitian yang dilakukan.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada sektor finansial yang dapat diantisipasi oleh para pelaku ekonomi dan bankir. Keadaan inflasi dapat diantisipasi oleh para pelaku perbankan untuk menghindari kerugian dengan tetap bisa memaksimalkan aktivitas intermediasi dengan mendiversifikasikan keuntungan tidak hanya pada satu produk barang dan jasa. Dikarenakan inflasi akan berimbas pada pendapatan dan beban bank, menurut Khrawish (2008) inflasi akan berpengaruh jika bank menyesuaikan inflasi tersebut. Namun inflasi tidak selalu memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja suatu bank salah satunya adalah NIM. Pada keadaan yang terjadi dalam jangka pendek bank tidak selalu menyesuaikan tingkat inflasi dengan suku bunga simpanan maupun pinjaman yang akan merubah angka *net interest margin* namun dalam periode jangka panjang bank akan menyesuaikan inflasi untuk menentukan tingkat NIM.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan antara lain yaitu:

- a. *Bank size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *net interest margin* bank BUMN di Indonesia pada periode 2011 kuartal kedua hingga 2015 kuartal keempat.
- b. *Non performing loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan konsentrasi pasar yang diproksikan dengan indeks HHI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *net interest margin* pada bank BUMN periode 2011 kuartal kedua hingga 2015 kuartal keempat.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap *net interest margin* yakni inflasi. Sehingga ketika terjadi perubahan pada inflasi triwulan tidak akan berpengaruh terhadap *interest margin* bank BUMN periode 2011 kuartal kedua sampai 2015 kuartal keempat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah selaku otoritas dan pengawas perbankan seharusnya dapat melihat dan mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat menurunkan *net interest margin* sesuai dengan sasaran kebijakan yang diberlakukan sebagaimana hasil penelitian ini. Bagi pemerintah seharusnya dapat menetapkan batas atas pemberlakuan suku bunga yang berlaku di Indonesia karena pada saat ini tingkat NIM terus meningkat seiring dengan peningkatan risiko dan suku bunga yang diberlakukan oleh bank. Selain itu pemerintah selaku otoritas dan pengawas sektor keuangan di Indonesia seharusnya dapat memberikan dan menjaga iklim usaha yang lebih stabil dan lebih kondusif agar sistem keuangan yang ada di Indonesia ini dapat berkembang, lebih efisien dan dapat lebih siap untuk bersaing dengan sistem keuangan lain di negara-negara khususnya di ASEAN dalam rangka menghadapi integrasi perbankan ASEAN pada 2020.
- b. Bagi para bankir seharusnya untuk dapat meningkatkan kinerjanya, dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan para bankir dapat menyesuaikan dengan baik sehingga di masa yang akan datang perbankan Indonesia tidak hanya kuat dalam negeri namun juga dapat bersaing minimal setingkat ASEAN dan bahkan Asia.
- c. Bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama dengan penelitian ini maka disarankan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini misalnya suku bunga kredit maupun suku bunga deposito deposito untuk masing-masing bank, maupun menggunakan variabel makro lain yang dapat digunakan seperti pertumbuhan ekonomi dan *BI rate*. Penelitian

selanjutnya juga dapat meneliti dengan rentang periode yang lebih baru , atau bisa menggunakan pengaruh periode pasca krisis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Journal Finance and Banking*, Vol.13 No.1.
- Azeez, A.A., & Gamage,Sachitra. 2013. The Determinant of Net Interest Margin of Commercial Banks in Sri Lanka. *Journal of Commerce*, Vol.18.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES
- Darmawi, Herman. 2005. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Farrell, J.M. 1957. The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of The Royal Statistical Society*. Vol.120, No.3, pp 253-290
- Fungacova, Zuzana., & Poghosyan, Tigran. 2011. Determinant of Bank Interest Margin in Russia : Does Bank Ownership Matter?. *Journal of Economics Systems* 35, 481-495.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi kelima buku 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Hamadi, Hassan, & Awdeh, Ali. 2012. The Determinants of Bank Net Interest Margin : Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, Issue 23.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pemasaran Bank*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media
- Khrawish, Husni *et al.* 2008 Determinant of Bank Commercial Bank Interest Rate Margin : Evidence from Jordan. 2008. *Jordan Journal of Business Administration*, Volume 4, No.4.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Lieberg, D. & Schwaiger. Determinants of Interest Rate of Australian Banks. 2006. *Financial Stability Report, Austrian Central Bank*, No.12

- Margaret *et al.* 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin (Bank Go Publik tahun 2008-2011). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol.V1, No.3
- Maudos, J & Fernandez de Guevara. Factor Explaining The Interest Margin in the Banking Sector of The European Union. 2004. *Journal Banking and Finance*, No.28
- Raharjo, Pamuji Gesang *et al.* 2014. The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia : An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.4, No.2.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: LPFEUI.
- Tarus, Daniel. K. *et al.* 2012. Determinant of Net Interest Margin of Commercial Banks in Kenya : A Panel Studi. *Journal of Procedia and Finance* 199 208.